

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada Universitas Negeri Jakarta (UNJ) Kampus E, khususnya Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Fakultas Ilmu Pendidikan, yang beralamatkan di Jalan Taman Setiabudi I No.2, RT.2/RW.2, Kuningan, Kecamatan Setiabudi, Jakarta Selatan, DKI Jakarta.

Penelitian ini membutuhkan waktu selama enam bulan yang dimulai dari bulan Desember 2020 hingga Juli 2021. Rentang waktu tersebut dinilai efektif bagi peneliti untuk melakukan penelitian ini.

#### **B. Metode Penelitian**

##### **1. Metode**

Metode adalah cara yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran (Zulkifli, 2011). Dalam kaitannya pada penelitian menunjukkan cara mencari kebenaran dan asas-asas gejala alam, masyarakat, atau kemanusiaan berdasarkan disiplin ilmu yang bersangkutan.

Pada penelitian kali ini, metode yang digunakan ialah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif yang menggambarkan keadaan

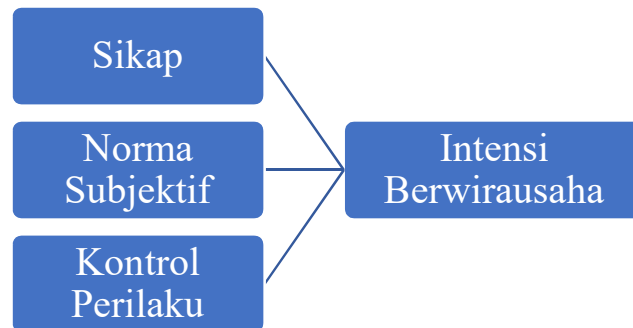
objek dan subjek penelitian, dapat berupa sekelompok orang, suatu keadaan atau kondisi tertentu, sistem pemikiran ataupun suatu peristiwa pada masa sekarang berdasarkan fakta yang ada.

Alat ukur pada penelitian ini ialah kuesioner penelitian, data yang diperoleh merupakan jawaban dari mahasiswa Program Studi PGSD, FIP UNJ terhadap pernyataan yang diajukan.

Peneliti menggunakan model *Partial Least Square Structural Equation Model* (PLS-SEM) dalam penelitian kali ini dengan teknik *non-probability sampling* menggunakan metode pengambilan sampel *purposive sampling*. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer untuk semua variabel, meliputi variabel bebas (*independent*) yaitu sikap (X1), norma subjektif (X2) dan kontrol perilaku (X3) dan variabel terikat (*dependent*) yaitu intensi berwirausaha (Y).

## **2. Konstelasi Hubungan antar Variabel**

Berdasarkan referensi dari Hansfel & Puspitowati (2020) dan berdasarkan hipotesis yang diajukan pada pembahasan sebelumnya, terdapat hubungan positif antara sikap (X1), norma subjektif (X2) dan kontrol perilaku (X3) terhadap intensi berwirausaha (Y). Konstelasi hubungan variabel X1, X2, terhadap Y dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 3.1 Konstelasi Penelitian**

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2020)

Keterangan:

X1 : Variabel Bebas

X2 : Variabel Bebas

X3 : Variabel Bebas

Y : Variabel Terikat

→ : Arah Pengaruh

### C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian yang merupakan elemen atau unsur yang akan diteliti. Menurut Sugiyono (2011) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Nurdin & Hartati, 2019). Menurut Zainuddin (2020) populasi adalah keseluruhan himpunan (*set*) elemen, unsur, unit atau individu dengan ciri-ciri yang sama. Hal ini diperkuat oleh pendapat dari Yusuf (2016) yang mendefinisikan bahwa populasi adalah salah satu hal esensial dan perlu mendapatkan perhatian dengan saksama apabila peneliti ingin menyimpulkan suatu hasil yang dapat dipercaya dan tepat guna untuk (area)

atau objek penelitiannya. Populasi terjangkau dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta angkatan 2017 sebanyak 267 mahasiswa.

Populasi dan sampel memiliki keterkaitan karena sampel merupakan bagian dari populasi. Sampel adalah sebagian dari subyek dalam populasi yang diteliti, yang sudah tentu mampu secara representatif dapat mewakili populasinya (Nurdin & Hartati, 2019). Pendapat tersebut diperkuat oleh pendapat Yusuf (2016) yang menyatakan bahwa sampel adalah sebagian dari populasi yang terpilih dan mewakili populasi tersebut. Metode pengambilan sampel dalam penelitian kali ini ialah *non-probability sampling* dengan teknik *purposive sampling* dimana mahasiswa Program Studi PGSD, Fakultas Ilmu Pendidikan UNJ angkatan 2017 yang dijadikan sampel penelitian.

Berdasarkan populasi terjangkau di atas, maka peneliti menggunakan rumus Slovin untuk menentukan jumlah sampel. Dengan derajat 95% maka tingkat kesalahan adalah 5%, sehingga dapat ditentukan oleh peneliti bahwa syarat margin of error adalah 5% dengan memasukannya ke dalam rumus Slovin dibawah ini:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

$n$  = jumlah sampel

$N$  = jumlah populasi

$e$  = *margin of error*

Perhitungan jumlah sampel adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2} = \frac{269}{1 + 269 (0,05)^2} = 160,83 \text{ dibulatkan menjadi } 161$$

#### **D. Penyusunan Instrumen**

Penelitian ini memiliki empat variabel yaitu sikap, norma subjektif dan kontrol perilaku sebagai variabel independen, dan intensi berwirausaha sebagai variabel dependen. Berikut ini dijelaskan teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan didalam penelitian ini:

##### **1. Sikap**

###### **a. Definisi Konseptual**

Sikap adalah perilaku/tindakan seorang individu dalam memberikan reaksi atau respon kepada objek yang dihadapinya.

###### **b. Definisi Operasional**

Sikap merupakan data primer yang menggunakan kuesioner skala likert, indikator adopsi yang digunakan untuk mengukur variabel sikap dalam penelitian ini adalah respon terhadap objek, reaksi secara afektif dan suka menghadapi risiko. Hal ini didukung oleh hasil penelitian terdahulu yaitu penelitian Santy et al. (2017), Putra & Juniariani (2018) dan Islami (2015).

###### **c. Kisi-kisi Instrumen**

Instrumen pada bagian ini digunakan untuk mengukur variabel sikap dan memberikan ilustrasi seberapa jauh instrumen ini dapat menggambarkan indikator dari variabel sikap. Kisi-kisi instrumen

untuk mengukur variabel sikap dalam penelitian ini dapat dilihat dari

Tabel 3.1.

**Tabel 3.1**  
**Kisi-kisi Instrumen Variabel Sikap**

<b>Indikator</b>	<b>Butir pernyataan</b>	<b>Sumber</b>
<b>Respon terhadap objek</b>	1. Saya selalu tertarik untuk memanfaatkan peluang bisnis baru.	(Nuryanto et al., 2020) (Islami, 2015) (Santy et al., 2017) (Putra & Juniariani, 2018) (Hartono & Puspitowati, 2019) (Utami, 2017)
	2. Saya selalu berpandangan positif terhadap bisnis yang saya jalani.	
	3. Jika saya memiliki peluang dan sumber daya, saya akan memulai bisnis.	
	4. Saya suka mencari dan mengamati peluang usaha.	
	5. Saya tidak mampu mengendalikan permasalahan dalam bisnis yang saya jalankan.	
	6. Menjadi pengusaha mempunyai banyak keuntungan.	
	7. Menjadi seorang pengusaha lebih baik daripada menjadi karyawan atau pegawai.	
	8. Saya akan menciptakan inovasi dalam bisnis saya.	
<b>Reaksi secara afektif</b>	1. Menjadi wirausahawan memberikan kepuasan yang luar biasa bagi saya.	
	2. Saya senang karena menjadi wirausaha memiliki lebih banyak keuntungan daripada kerugian.	
	3. Saya merasa memiliki jiwa kepemimpinan.	
	4. Saya kurang percaya diri dalam memulai bisnis.	
	5. Saya merasa memiliki jiwa tanggung jawab yang tinggi terhadap bisnis saya.	
	6. Pandangan masyarakat terhadap saya akan menjadi lebih baik apabila saya menjadi wirausaha	
	7. Berwirausaha merupakan pekerjaan yang menyenangkan.	
<b>Suka menghadapi risiko</b>	1. Saya selalu bersedia mengambil risiko apapun yang terjadi.	
	2. Menjadi entrepreneur sangat menarik bagi saya.	
	3. Dari berbagai pilihan pekerjaan, saya lebih memilih menjadi wirausaha.	

- 
4. Saya memiliki pandangan yang positif terhadap kegagalan yang saya alami.
  5. Saya lebih memilih bermain di zona aman daripada menghadapi tantangan.
  6. Saya merasa memiliki jiwa kepemimpinan.
  7. Menjadi pengusaha adalah kepuasan bagi saya.
  8. Hidup saya terjamin jika saya menjadi seorang pengusaha.
  9. Saya mempunyai pemikiran yang kreatif dan inovatif.
  10. Saya suka menghadapi risiko atau tantangan.
- 

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2020)

Setiap butir pernyataan diisi menggunakan skala Likert dengan lima alternatif jawaban. Setiap jawaban berisi satu sampai lima sesuai dengan tingkat jawabannya seperti pada Tabel 3.2 berikut ini:

**Tabel 3.2**  
**Skala Penilaian Instrumen Sikap**

No	Alternatif jawaban	Positif (+)	Negatif (-)
1	Sangat Setuju (SS)	5	1
2	Setuju (S)	4	2
3	Ragu-ragu (R)	3	3
4	Tidak Setuju (TS)	2	4
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2020)

#### d. Validasi dan Reabilitas Instrumen

Pengujian validitas dalam kriteria PLS yaitu dengan melihat nilai *loading factor* yang mana harus memiliki nilai  $> 0,7$ . Apabila nilai *loading factornya*  $> 0,7$  maka dapat dikatakan indikator tersebut valid.

Pengujian reliabilitas menggunakan PLS adalah dengan melihat nilai *composite reliability*, dimana nilai tersebut harus  $> 0,7$ . Apabila nilai  $> 0,7$  maka dapat dikatakan reliabel.

## **2. Norma Subjektif**

### **a. Definisi Konseptual**

Norma subjektif adalah pandangan, dukungan ataupun kepercayaan individu dalam beraktivitas, yang dapat mempengaruhi tindakan individu untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu hal yang dihadapi.

### **b. Definisi Operasional**

Norma subjektif merupakan data primer yang menggunakan kuesioner skala likert, indikator adopsi yang digunakan untuk mengukur variabel norma subjektif dalam penelitian ini adalah keyakinan peran keluarga dalam memulai usaha, keyakinan peran teman dalam memulai usaha, keyakinan peran pengusaha-pengusaha yang sukses dalam memulai usaha dan keyakinan peran orang-orang yang dianggap penting dalam memulai usaha. Hal ini didukung oleh hasil penelitian terdahulu yaitu penelitian Utami (2017), Mirawati et al. (2016) dan Putra & Juniariani (2018).

### **c. Kisi-kisi Instrumen**

Instrumen pada bagian ini digunakan untuk mengukur variabel norma subjektif dan memberikan ilustrasi seberapa jauh instrumen ini dapat menggambarkan indikator dari variabel norma subjektif. Kisi-kisi instrumen untuk mengukur variabel norma subjektif dalam penelitian ini dapat dilihat dari tabel 3.3 dibawah ini:



**Tabel 3.3**  
**Kisi-kisi Instrumen Variabel Norma Subjektif**

<b>Indikator</b>	<b>Butir Pernyataan</b>	<b>Sumber</b>
<b>Keyakinan peran keluarga dalam memulai usaha</b>	1. Keyakinan keluarga membuat saya ingin berbisnis.	(DINC & BUDIC, 2016) (Utami, 2017) (Mirawati et al., 2016) (Hartono & Puspitowati, 2019) (Santy et al., 2017) (Putra & Juniariani, 2018)
	2. Keluarga saya menyetujui saya menjadi pengusaha.	
	3. Dukungan dari keluarga memotivasi saya untuk berwirausaha.	
	4. Saya akan memulai berbisnis apabila disetujui oleh keluarga saya.	
	5. Keluarga saya menyukai karir sebagai pengusaha.	
	6. Dengan berwirausaha, saya dapat membantu keluarga saya.	
<b>Keyakinan peran teman dalam memulai usaha</b>	1. Dukungan dari teman dapat memacu saya untuk memulai usaha.	
	2. Jika saya memutuskan untuk berwirausaha, teman saya akan mendukungnya.	
	3. Saya akan memulai berbisnis apabila disetujui oleh keluarga saya.	
	4. Saya selalu meminta saran dari teman sebelum mengambil keputusan.	
	5. Saya akan berwirausaha bersama teman saya.	
	6. Saya hanya mempertimbangkan saran dan masukan dari teman terdekat saja.	
<b>Keyakinan peran pengusaha-pengusaha yang sukses dalam memulai usaha</b>	1. Pengalaman para pengusaha sukses membuat saya ingin menjadi pengusaha.	
	2. Saya percaya terhadap saran yang diberikan dari orang-orang yang saya anggap penting.	
	3. Saya tidak memiliki <i>role model</i> dalam dunia usaha.	
	4. Saya akan meminta saran dari pengusaha yang sukses mengenai permasalahan dalam bisnis saya.	
	5. Saya senang bergaul dengan pengusaha.	

<b>Keyakinan peran orang-orang yang dianggap penting dalam memulai usaha</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Saya mendapatkan dukungan dari pihak lain untuk menjadi pengusaha.</li> <li>2. Jika saya memutuskan untuk berwirausaha, orang-orang yang saya anggap penting akan menyetujuinya.</li> <li>3. Dukungan dari orang-orang yang saya anggap penting dapat memotivasi saya untuk berwirausaha.</li> <li>4. Saya selalu mengikuti saran dari orang-orang yang saya anggap penting.</li> <li>5. Saya peduli terhadap apa yang dipikirkan orang.</li> <li>6. Saya mendapatkan motivasi dari pihak lain untuk menjadi pengusaha.</li> <li>7. Saya peduli terhadap apa yang dipikirkan orang lain.</li> <li>8. Pendapat orang lain akan membuat saya goyah dalam mengambil keputusan.</li> </ol>
--	--

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2020)

Setiap butir pernyataan diisi menggunakan skala Likert dengan lima alternatif jawaban. Setiap jawaban berisi satu sampai lima sesuai dengan tingkat jawabannya seperti pada Tabel 3.4 berikut ini:

**Tabel 3.4**  
**Skala Penilaian Instrumen Norma Subjektif**

No	Alternatif jawaban	Positif (+)	Negatif (-)
1	Sangat Setuju (SS)	5	1
2	Setuju (S)	4	2
3	Ragu-ragu (R)	3	3
4	Tidak Setuju (TS)	2	4
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2020)

#### **d. Validasi dan Reabilitas Instrumen**

Pengujian validitas dalam kriteria PLS yaitu dengan melihat nilai *loading factor* yang mana harus memiliki nilai  $> 0,7$ . Apabila nilai *loading factornya*  $> 0,7$  maka dapat dikatakan indikator tersebut valid.

Pengujian reliabilitas menggunakan PLS adalah dengan melihat nilai *composite reliability*, dimana nilai tersebut harus  $> 0,7$ . Apabila nilai  $> 0,7$  maka dapat dikatakan reliabel.

### **3. Kontrol Perilaku**

#### **a. Definisi Konseptual**

Kontrol perilaku merupakan sebuah persepsi individu terhadap suatu hal yang dapat memudahkan ataupun menyulitkan individu dalam berperilaku.

#### **b. Definisi Operasional**

Kontrol perilaku merupakan data primer yang menggunakan kuesioner skala likert, indikator adopsi yang digunakan untuk mengukur variabel kontrol perilaku dalam penelitian ini adalah kesulitan dalam melaksanakan perilaku, kemudahan dalam melaksanakan perilaku, persepsi individu dan cerminan pengalaman masa lalu. Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu yaitu penelitian Mirawati et al. (2016), Putra & Juniariani (2018) dan Irwan (2018).

### c. Kisi-kisi Instrumen

Instrumen pada bagian ini digunakan untuk mengukur variabel kontrol perilaku dan memberikan ilustrasi seberapa jauh instrumen ini dapat menggambarkan indikator dari variabel kontrol perilaku. Kisi-kisi instrumen untuk mengukur variabel kontrol perilaku dalam penelitian ini dapat dilihat dari Tabel 3.5 dibawah ini:

**Tabel 3.5**  
**Kisi-kisi Instrumen Variabel Kontrol Perilaku**

<b>Indikator</b>	<b>Butir Pernyataan</b>	<b>Sumber</b>
<b>Kesulitan dalam melaksanakan perilaku</b>	1. Saya mengetahui secara detail hal-hal yang diperlukan untuk mengelola bisnis.	(DINC & BUDIC, 2016) (Utami, 2017) (Mirawati et al., 2016) (Putra & Juniariani, 2018) (Utami, 2017) (Listyawati, 2017)
	2. Saya mampu mengontrol proses pembuatan perusahaan baru.	
	3. Saya mampu mengatasi permasalahan yang akan dihadapi.	
	4. Jika saya memulai bisnis, saya akan memiliki kemungkinan besar untuk berhasil.	
	5. Saya tahu apa yang harus saya lakukan jika bisnis saya mengalami kerugian.	
	6. Saya merasa memiliki kematangan mental untuk mulai berwirausaha.	
	7. Untuk menjadi pengusaha dan mempertahankannya itu mudah bagi saya	
<b>Kemudahan dalam melaksanakan perilaku</b>	1. Saya percaya bahwa saya mampu mengelola bisnis.	
	2. Saya tahu bagaimana mengembangkan usaha.	
	3. Saya tahu bagaimana mengembangkan diri menjadi pengusaha.	
	4. Dalam menjalankan bisnis dan tetap menjalankannya sangat mudah bagi saya.	
	5. Saya adalah seseorang yang profesional dalam bekerja.	
	6. Saya punya keyakinan dapat mengejar kesuksesan karir sebagai	

	wirausahawan seperti kebanyakan orang.
	7. Saya dapat mengontrol proses pembentukan perusahaan baru.
<b>Persepsi individu</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengelola bisnis dapat membuat saya menjadi kreatif.</li> <li>2. Saya percaya bahwa saya mampu mengelola SDM dengan baik.</li> <li>3. Setelah membuka bisnis baru, saya akan langsung membuka banyak cabang.</li> <li>4. Kondisi keuangan saya mencukupi untuk membuka bisnis baru.</li> <li>5. Saya merasa memiliki kematangan mental untuk mulai berwirausaha.</li> </ol>
<b>Cerminan pengalaman masa lalu</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Saya tidak akan mengulangi kesalahan dari masa lalu.</li> <li>2. Menurut saya kegagalan adalah kesuksesan yang tertunda.</li> <li>3. Jika sudah gagal dalam berbisnis, saya sulit untuk bangkit kembali.</li> <li>4. Saya tidak akan melakukan kesalahan yang sama dalam menjalankan bisnis saya.</li> <li>5. Saya memiliki pengalaman dalam membuka usaha.</li> <li>6. Dari pengalaman teman-teman saya, berwirausaha bukan merupakan pekerjaan yang tepat untuk dipilih.</li> </ol>

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2020)

Setiap butir pernyataan diisi menggunakan skala Likert dengan lima alternatif jawaban. Setiap jawaban berisi satu sampai lima sesuai dengan tingkat jawabannya seperti pada Tabel 3.6 berikut ini:

**Tabel 3.6**  
**Skala Penilaian Instrumen Kontrol Perilaku**

No	Alternatif jawaban	Positif (+)	Negatif (-)
1	Sangat Setuju (SS)	5	1
2	Setuju (S)	4	2
3	Ragu-ragu (R)	3	3
4	Tidak Setuju (TS)	2	4
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2020)

#### **d. Validasi dan Reabilitas Instrumen**

Pengujian validitas dalam kriteria PLS yaitu dengan melihat nilai *loading factor* yang mana harus memiliki nilai  $> 0,7$ . Apabila nilai *loading factornya*  $> 0,7$  maka dapat dikatakan indikator tersebut valid.

Pengujian reliabilitas menggunakan PLS adalah dengan melihat nilai *composite reliability*, dimana nilai tersebut harus  $> 0,7$ . Apabila nilai  $> 0,7$  maka dapat dikatakan reliabel.

### **4. Intensi Berwirausaha**

#### **a. Definisi Konseptual**

Intensi berwirausaha keinginan individu untuk menampilkan tingkah lakunya dalam melakukan tindakan berwirausaha dengan membuka bisnis baru ataupun menciptakan produk baru melalui peluang bisnis yang ada dan pengambilan risiko.

#### **b. Definisi Operasional**

Intensi berwirausaha merupakan data primer yang menggunakan kuesioner skala likert, indikator adopsi yang digunakan untuk mengukur variabel intensi berwirausaha dalam penelitian ini adalah menciptakan usaha baru, keinginan individu dan menampilkan tingkah laku atau berperilaku. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian dari Mirawati et al. (2016), DINC & BUDIC (2016) dan Utami (2017).

### c. Kisi-kisi Instrumen

Instrumen pada bagian ini digunakan untuk mengukur variabel intensi berwirausaha dan memberikan ilustrasi seberapa jauh instrumen ini dapat menggambarkan indikator dari variabel intensi berwirausaha. Kisi-kisi instrumen untuk mengukur variabel intensi berwirausaha dalam penelitian ini dapat dilihat dari Tabel 3.7 dibawah ini:

**Tabel 3.7**  
**Kisi-kisi Instrumen Variabel Intensi Berwirausaha**

Indikator	Butir Pernyataan	Sumber
<b>Menciptakan usaha baru</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Saya ingin meningkatkan status sosial atau harga diri sebagai wirausahawan.</li> <li>2. Saya memiliki niat yang kuat dalam memulai usaha suatu hari nanti.</li> <li>3. Membuat usaha baru adalah hal mudah bagi saya.</li> <li>4. Saya ingin mendapatkan pendapatan yang lebih baik dengan berwirausaha.</li> <li>5. Saya ingin mengurangi pengangguran dengan membuka lapangan pekerjaan.</li> <li>6. Saya berniat untuk menciptakan sektor usaha baru.</li> <li>7. Saya sudah mempunyai konsep usaha saya nantinya di masa depan.</li> <li>8. Saya akan menjadikan usaha sebagai pekerjaan sampingan (<i>site job</i>).</li> <li>9. Tujuan saya membuka bisnis baru ialah untuk menciptakan lapangan pekerjaan.</li> </ol>	(DINC & BUDIC, 2016) (Utami, 2017) (Mirawati et al., 2016) (Simanihuruk, 2020) (Chrismardani, 2016)
<b>Keinginan individu</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Saya memiliki pemikiran yang serius dalam berbisnis.</li> </ol>	

---

	<ol style="list-style-type: none"> <li>2. Saya siap melakukan apapun untuk menjadi pengusaha.</li> <li>3. Saya telah menentukan untuk menjadi pengusaha di masa yang akan datang.</li> <li>4. Saya telah berpikir sangat serius untuk menjadi pengusaha.</li> <li>5. Pekerjaan impian saya adalah menjadi pengusaha.</li> <li>6. Saya akan berusaha untuk mendirikan dan mengembangkan usaha sendiri.</li> <li>7. Saya sudah mulai menabung untuk mendirikan usaha.</li> <li>8. Saya ingin meningkatkan status sosial atau harga diri sebagai wirausahawan.</li> </ol>
<b>Menampilkan tingkah laku/berperilaku</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Saya akan terus menciptakan inovasi terhadap bisnis saya.</li> <li>2. Saya akan terus berusaha untuk dapat menjalankan bisnis sendiri.</li> <li>3. Saya lebih memilih menjadi karyawan daripada pengusaha.</li> <li>4. Berwirausaha membuat pendapatan saya menjadi lebih baik.</li> <li>5. Jika bisnis saya mengalami kerugian, saya akan mencari solusi untuk tetap mempertahankannya.</li> <li>6. Jika gagal saya akan mencari cara untuk mempertahankan bisnis saya.</li> <li>7. Saya akan melakukan kerjasama dengan perusahaan lainnya.</li> <li>8. Saya sudah memiliki modal untuk membuka usaha baru.</li> </ol>

---

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2020)



Setiap butir pernyataan diisi menggunakan skala Likert dengan lima alternatif jawaban. Setiap jawaban berisi satu sampai lima sesuai dengan tingkat jawabannya seperti pada Tabel 3.8 berikut ini:

**Tabel 3.8**  
**Skala Penilaian Instrumen Intensi Berwirausaha**

No	Alternatif jawaban	Positif (+)	Negatif (-)
1	Sangat Setuju (SS)	5	1
2	Setuju (S)	4	2
3	Ragu-ragu (R)	3	3
4	Tidak Setuju (TS)	2	4
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2020)

### 3. Model Penelitian

Penelitian ini dilakukan secara bertahap untuk menemukan model yang relevan antara variabel dengan konstruk penelitian. Model awal (*first model*) pada penelitian ini terdiri dari empat variabel yaitu intensi berwirausaha (variabel dependen), sikap (variabel independen), norma subjektif (variabel independen) dan kontrol perilaku (variabel independen). Model awal (*first model*) pada penelitian ini menggunakan 14 indikator yang terdiri dari 3 indikator variabel dependen (intensi berwirausaha), 3 indikator variabel independen (sikap), 4 indikator variabel independen (norma subjektif) dan 4 indikator variabel independen (kontrol perilaku). Pada model penelitian awal (*first model*), terdapat 39 pernyataan yang tidak valid dari total 100 pernyataan untuk seluruh variabel dependen dan independen. Berikut instrumen pernyataan untuk model penelitian awal pada Tabel di bawah ini:

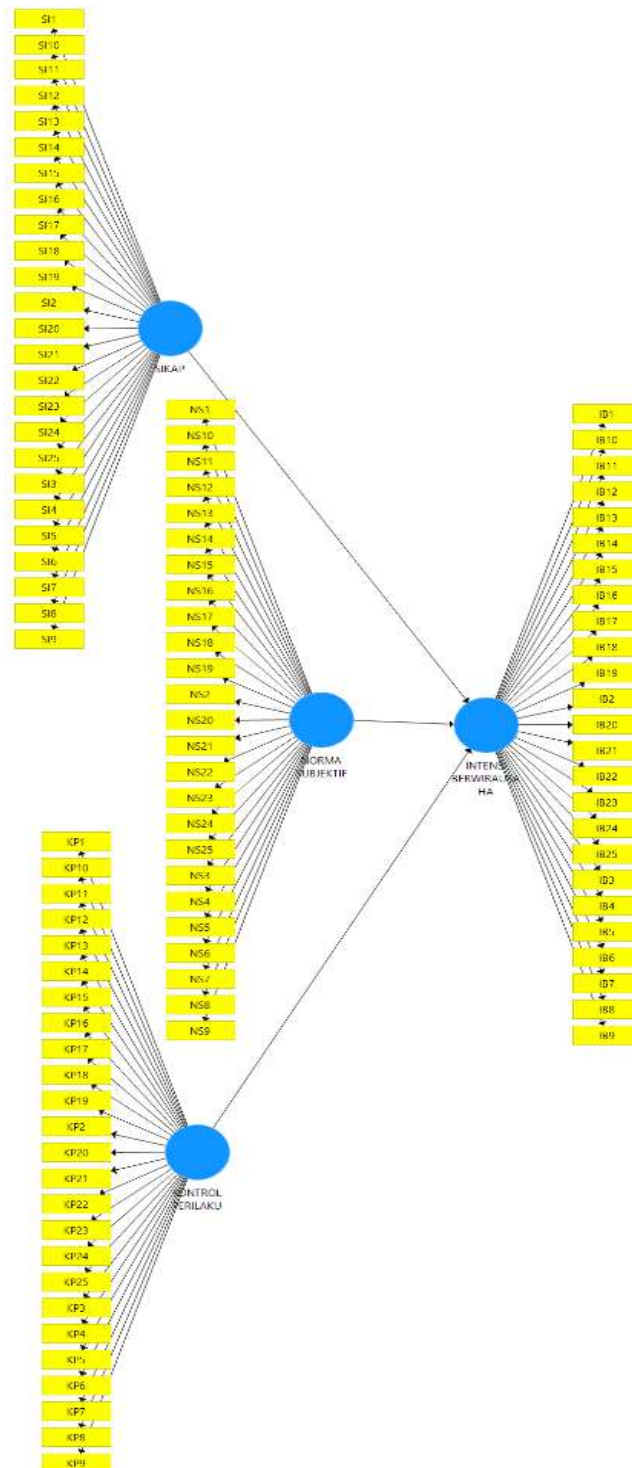
Tabel 3.9 Instrumen Awal Penelitian

Variabel	Indikator	Butir Pernyataan	Loading Factor
Sikap	Respon terhadap objek	Saya selalu tertarik untuk memanfaatkan peluang bisnis baru	0.830
		Saya selalu berpandangan positif terhadap bisnis yang saya jalani	0.848
		Jika saya memiliki peluang dan sumber daya, saya akan memulai bisnis	0.366
		Saya suka mencari dan mengamati peluang usaha	0.917
		Saya tidak mampu mengendalikan permasalahan dalam bisnis yang saya jalankan	0.439
		Menjadi pengusaha mempunyai banyak keuntungan	0.618
		Menjadi seorang pengusaha lebih baik daripada menjadi karyawan atau pegawai	0.692
		Saya akan menciptakan inovasi dalam bisnis saya	0.860
		Reaksi secara afektif	Menjadi wirausahawan memberikan kepuasan yang luar biasa bagi saya
	Saya senang karena menjadi wirausaha memiliki lebih banyak keuntungan daripada kerugian		0.583
	Saya merasa memiliki jiwa kepemimpinan		0.464
	Saya kurang percaya diri dalam memulai bisnis		-0.102
	Saya merasa memiliki jiwa tanggung jawab yang tinggi terhadap bisnis saya		0.737
	Pandangan masyarakat terhadap saya akan menjadi lebih baik apabila saya menjadi wirausaha		0.839
	Berwirausaha merupakan pekerjaan yang menyenangkan		0.850
	Suka menghadapi risiko	Saya selalu bersedia mengambil risiko apapun yang terjadi	0.694
		Menjadi <i>entrepreneur</i> sangat menarik bagi saya	0.661
		Dari berbagai pilihan pekerjaan, saya lebih memilih menjadi wirausaha	0.801
		Saya memiliki pandangan yang positif terhadap kegagalan yang saya alami	0.772
		Saya lebih memilih bermain di zona aman daripada menghadapi tantangan	-0.116
		Saya merasa memiliki jiwa kepemimpinan	0.858
		Menjadi pengusaha adalah kepuasan bagi saya	0.671
		Hidup saya terjamin jika saya menjadi seorang pengusaha	0.846
		Saya mempunyai pemikiran yang kreatif dan inovatif	0.473
Saya suka menghadapi risiko atau tantangan	0.619		

<b>Norma Subjektif</b>	Keyakinan peran keluarga dalam memulai usaha	Keyakinan keluarga membuat saya ingin berbisnis	0.847
		Keluarga saya menyetujui saya menjadi pengusaha	0.804
		Dukungan dari keluarga memotivasi saya untuk berwirausaha	0.770
		Saya akan memulai berbisnis apabila disetujui oleh keluarga saya	0.728
		Keluarga saya menyukai karir sebagai pengusaha	0.849
		Dengan berwirausaha, saya dapat membantu keluarga saya	0.735
		Keyakinan peran teman dalam memulai usaha	Dukungan dari teman dapat memacu saya untuk memulai usaha
	Jika saya memutuskan untuk berwirausaha, teman saya akan mendukungnya		0.533
	Saya akan memulai berbisnis apabila disetujui oleh keluarga saya		0.397
	Saya selalu meminta saran dari teman sebelum mengambil keputusan		0.645
	Saya akan berwirausaha bersama teman saya		0.738
	Saya hanya mempertimbangkan saran dan masukan dari teman terdekat saja		0.595
	Keyakinan peran pengusaha-pengusaha yang sukses dalam memulai usaha	Pengalaman para pengusaha sukses membuat saya ingin menjadi pengusaha	0.668
		Saya percaya terhadap saran yang diberikan dari orang-orang yang saya anggap penting	0.745
		Saya tidak memiliki <i>role model</i> dalam dunia usaha	-0.033
		Saya akan meminta saran dari pengusaha yang sukses mengenai permasalahan dalam bisnis saya	0.815
		Saya senang bergaul dengan pengusaha	0.762
	Keyakinan peran orang-orang yang dianggap penting dalam memulai usaha	Saya mendapatkan dukungan dari pihak lain untuk menjadi pengusaha	0.769
		Jika saya memutuskan untuk berwirausaha, orang-orang yang saya anggap penting akan menyetujuinya	0.694
		Dukungan dari orang-orang yang saya anggap penting dapat memotivasi saya untuk berwirausaha	0.706
		Saya selalu mengikuti saran dari orang-orang yang saya anggap penting	0.744
Saya peduli terhadap apa yang dipikirkan orang		0.095	
Saya mendapatkan motivasi dari pihak lain untuk menjadi pengusaha		0.755	
Saya peduli terhadap apa yang dipikirkan orang lain		0.019	
Pendapat orang lain akan membuat saya goyah dalam mengambil keputusan		0.125	
<b>Kontrol Perilaku</b>	Kesulitan dalam	Saya mengetahui secara detail hal-hal yang diperlukan untuk mengelola bisnis	0.934

	melaksanakan perilaku	Saya mampu mengontrol proses pembuatan perusahaan baru	0.941
		Saya mampu mengatasi permasalahan yang akan dihadapi	0.796
		Jika saya memulai bisnis, saya akan memiliki kemungkinan besar untuk berhasil	0.806
		Saya tahu apa yang harus saya lakukan jika bisnis saya mengalami kerugian	0.923
		Saya merasa memiliki kematangan mental untuk mulai berwirausaha	0.894
		Untuk menjadi pengusaha dan mempertahankannya itu mudah bagi saya	0.872
	Kemudahan dalam melaksanakan perilaku	Saya percaya bahwa saya mampu mengelola bisnis	0.718
		Saya tahu bagaimana mengembangkan usaha	0.894
		Saya tahu bagaimana mengembangkan diri menjadi pengusaha	0.897
		Dalam menjalankan bisnis dan tetap menjalankannya sangat mudah bagi saya	0.772
		Saya adalah seseorang yang profesional dalam bekerja	0.546
		Saya punya keyakinan dapat mengejar kesuksesan karir sebagai wirausahawan seperti kebanyakan orang	0.862
		Saya dapat mengontrol proses pembentukan perusahaan baru	0.907
	Persepsi individu	Mengelola bisnis dapat membuat saya menjadi kreatif	0.817
		Saya percaya bahwa saya mampu mengelola SDM dengan baik	0.677
		Setelah membuka bisnis baru, saya akan langsung membuka banyak cabang	0.781
		Kondisi keuangan saya mencukupi untuk membuka bisnis baru	0.630
		Saya merasa memiliki kematangan mental untuk mulai berwirausaha	0.882
	Cerminan pengalaman masa lalu	Saya tidak akan mengulangi kesalahan dari masa lalu	0.381
		Menurut saya kegagalan adalah kesuksesan yang tertunda	0.441
		Jika sudah gagal dalam berbisnis, saya sulit untuk bangkit kembali	0.045
		Saya tidak akan melakukan kesalahan yang sama dalam menjalankan bisnis saya	0.261
		Saya memiliki pengalaman dalam membuka usaha	0.719
		Dari pengalaman teman-teman saya, berwirausaha bukan merupakan pekerjaan yang tepat untuk dipilih	0.528
<b>Intensi Berwirausaha</b>	Menciptakan usaha baru	Saya ingin meningkatkan status sosial atau harga diri sebagai wirausahawan	0.640
		Saya memiliki niat yang kuat dalam memulai usaha suatu hari nanti	0.770

	Membuat usaha baru adalah hal mudah bagi saya	0,669
	Saya ingin mendapatkan pendapatan yang lebih baik dengan berwirausaha	0,668
	Saya ingin mengurangi pengangguran dengan membuka lapangan pekerjaan	0,326
	Saya berniat untuk menciptakan sektor usaha baru	0,853
	Saya sudah mempunyai konsep usaha saya nantinya di masa depan	0,880
	Saya akan menjadikan usaha sebagai pekerjaan sampingan ( <i>side job</i> )	0,752
	Tujuan saya membuka bisnis baru ialah untuk menciptakan lapangan pekerjaan	0,828
Keinginan individu	Saya memiliki pemikiran yang serius dalam berbisnis	0,829
	Saya siap melakukan apapun untuk menjadi pengusaha	0,630
	Saya telah menentukan untuk menjadi pengusaha di masa yang akan datang	0,799
	Saya telah berpikir sangat serius untuk menjadi pengusaha	0,793
	Pekerjaan impian saya adalah menjadi pengusaha	0,890
	Saya sudah mulai menabung untuk mendirikan usaha	0,889
	Saya ingin meningkatkan status sosial atau harga diri sebagai wirausahawan	0,786
Menampilkan tingkah laku	Saya akan terus menciptakan inovasi terhadap bisnis saya	0,808
	Saya akan terus berusaha untuk dapat menjalankan bisnis sendiri	0,737
	Saya lebih memilih menjadi karyawan daripada pengusaha	0,775
	Berwirausaha membuat pendapatan saya menjadi lebih baik	0,226
	Jika bisnis saya mengalami kerugian, saya akan mencari solusi untuk tetap mempertahankannya	0,519
	Jika gagal saya akan mencari cara untuk mempertahankan bisnis saya	0,696
	Saya akan melakukan kerjasama dengan perusahaan lainnya	0,755



**Gambar 3.2 Model Penelitian Awal (*first model*)**

Sumber: Data diolah oleh peneliti menggunakan SmartPLS 3.

## 1. Pengujian Validasi

Pengujian validitas dalam kriteria PLS yaitu dengan melihat nilai *loading factor* yang mana harus memiliki nilai  $> 0,7$ . Apabila nilai *loading factornya*  $> 0,7$  maka dapat dikatakan indikator tersebut valid. Hasil dari uji validitas yang dilakukan oleh peneliti dijelaskan pada Tabel di bawah ini:

**Tabel 3.10 Loading Factor Penelitian Awal**

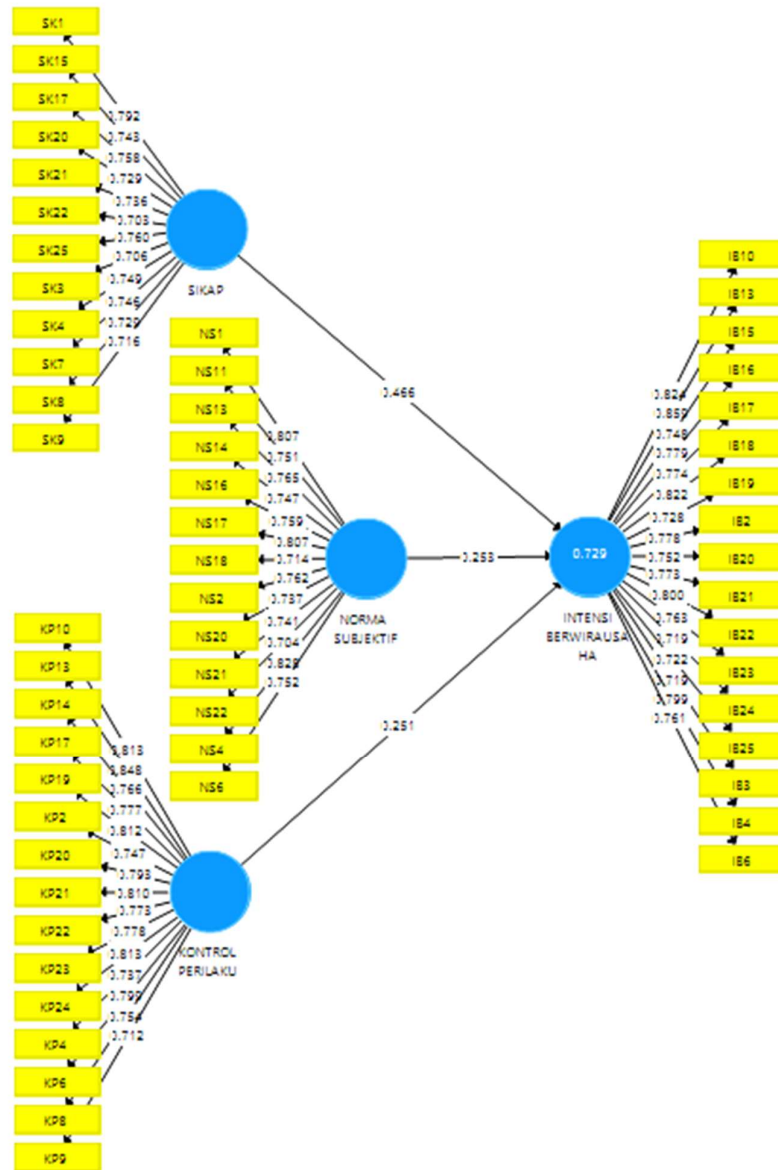
INTENSI BERWIRUSAHA (Y)		KONTROL PERILAKU (X3)		NORMA SUBJEKTIF (X2)		SIKAP (X1)	
IB1	0,640	KP1	0,718	NS1	0,847	SK1	0,830
IB10	0,799	KP10	0,897	NS10	0,668	SK10	-0,116
IB11	0,668	KP11	0,441	NS11	0,728	SK11	0,583
IB12	0,326	KP12	0,045	NS12	0,645	SK12	0,439
IB13	0,793	KP13	0,772	NS13	0,745	SK13	0,464
IB14	0,696	KP14	0,806	NS14	0,744	SK14	-0,102
IB15	0,890	KP15	0,261	NS15	-0,033	SK15	0,737
IB16	0,889	KP16	0,630	NS16	0,849	SK16	0,618
IB17	0,853	KP17	0,923	NS17	0,738	SK17	0,858
IB18	0,880	KP18	0,546	NS18	0,815	SK18	0,692
IB19	0,786	KP19	0,894	NS19	0,095	SK19	0,671
IB2	0,737	KP2	0,817	NS2	0,769	SK2	0,694
IB20	0,752	KP20	0,862	NS20	0,755	SK20	0,860
IB21	0,808	KP21	0,872	NS21	0,762	SK21	0,846
IB22	0,723	KP22	0,907	NS22	0,735	SK22	0,839
IB23	0,915	KP23	0,719	NS23	0,595	SK23	0,473
IB24	0,828	KP24	0,882	NS24	0,019	SK24	0,619
IB25	0,755	KP25	0,528	NS25	0,125	SK25	0,850
IB3	0,775	KP3	0,677	NS3	0,606	SK3	0,707
IB4	0,829	KP4	0,934	NS4	0,804	SK4	0,848
IB5	0,226	KP5	0,941	NS5	0,533	SK5	0,661
IB6	0,770	KP6	0,894	NS6	0,694	SK6	0,366
IB7	0,630	KP7	0,381	NS7	0,397	SK7	0,801
IB8	0,519	KP8	0,781	NS8	0,770	SK8	0,917
IB9	0,669	KP9	0,796	NS9	0,706	SK9	0,772

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2021)

Berdasarkan hasil dari *loading factor* penelitian awal di atas, disimpulkan bahwa delapan indikator dari variabel Intensi Berwirausaha memiliki nilai  $< 0,7$  yaitu indikator IB1, IB11, IB12, IB14, IB5, IB7, IB8 dan IB9. Pada variabel Kontrol Perilaku terdapat tujuh variabel yang memiliki nilai  $< 0,7$  yaitu indikator KP11, KP12, KP15, KP16, KP18, KP3, KP25 dan KP7. Terdapat 11 indikator Norma Subjektif yang memiliki nilai  $< 0,7$  yaitu indikator NS10, NS12, NS15, NS19, NS23, NS24, NS25, NS3, NS5, NS6 dan NS7. Pada variabel Sikap terdapat 10 indikator yang memiliki nilai  $< 0,7$  yaitu variabel SK10, SK11, SK12, SK13, SK16, SK19, SK23, SK24, SK5 dan SK6.

Selanjutnya peneliti membuat model penelitian kedua (*second model*) dimana butir instrumen pernyataan yang memenuhi syarat validitas digunakan pada penelitian kedua. Dibawah ini gambar dari model penelitian kedua (*second model*) yang dilakukan oleh peneliti.





**Gambar 3.3 Model Penelitian Kedua (*second model*)**

Sumber: Data diolah oleh Peneliti

Hasil perhitungan *loading factor* pada model penelitian kedua (*second model*) tertera pada tabel dibawah ini:

**Tabel 3.11 Loading Factor Penelitian Kedua**

	INTENSI BERWIRSAUSAHA	KONTROL PERILAKU	NORMA SUBJEKTIF	SIKAP
IB10	0,809			
IB11	0,711			
IB13	0,801			
IB15	0,897			
IB16	0,885			
IB17	0,846			
IB18	0,895			
IB19	0,799			
IB2	0,740			
IB20	0,747			
IB21	0,804			
IB22	0,704			
IB23	0,914			
IB24	0,821			
IB25	0,773			
IB3	0,781			
IB4	0,833			
IB6	0,761			
IB7	0,722			
IB9	0,715			
KP10		0,915		
KP13		0,791		
KP14		0,795		
KP17		0,932		
KP19		0,877		
KP2		0,820		
KP20		0,856		
KP21		0,900		
KP22		0,914		
KP23		0,742		
KP24		0,897		
KP4		0,957		
KP5		0,941		
KP6		0,920		
KP8		0,765		
KP9		0,794		
NS1			0,845	
NS11			0,792	
NS13			0,761	
NS14			0,786	

NS16	0,859
NS17	0,745
NS18	0,820
NS2	0,769
NS20	0,794
NS21	0,784
NS22	0,705
NS4	0,796
NS8	0,771
SI1	0,848
SI15	0,745
SI17	0,864
SI20	0,871
SI21	0,847
SI22	0,832
SI25	0,860
SI3	0,733
SI4	0,867
SI7	0,771
SI8	0,917
SI9	0,791

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2021)

Berdasarkan data pada tabel di atas, diketahui bahwa semua indikator pada tiap variabel memiliki nilai *loading factor* > 0,7 yang menunjukkan bahwa indikator pada penelitian kedua valid. Oleh karena itu, penelitian ini akan menggunakan penelitian kedua (*second model*) dengan mengambil indikator valid dari penelitian kedua.

## 2. Pengujian Reliabilitas

Tahap berikutnya adalah melakukan uji reliabilitas dari konstruk dengan indikator yang valid. Pengujian reliabilitas menggunakan PLS adalah dengan melihat nilai *composite*

*reliability*, dimana nilai tersebut harus  $> 0,7$ . Apabila nilai  $> 0,7$  maka dapat dikatakan reliabel.

Berdasarkan hasil pengujian instrumen pada penelitian ini menggunakan SmartPLS, didapatkan nilai *loading factor* untuk setiap indikator adalah  $> 0,7$  dan nilai *composite reliability* adalah  $> 0,7$ . Maka dapat disimpulkan bahwa kuesioner dalam penelitian ini valid dan reliabel.

**Tabel 3.12 Composite Reliability**

	<i>Composite Reliability</i>
INTENSI BERWIRSAUSAHA	<b>0,970</b>
KONTROL PERILAKU	<b>0,976</b>
NORMA SUBJEKTIF	<b>0,958</b>
SIKAP	<b>0,969</b>

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2021)

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer yang diperoleh langsung dari sumber objek penelitian yaitu mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar angkatan 2017 UNJ melalui pengisian kuesioner. Instrumen kuesioner berisi sejumlah pertanyaan yang digunakan untuk mendapatkan data mengenai variabel bebas (X) yaitu sikap, norma subjektif dan kontrol perilaku terhadap variabel terikat (Y) yaitu intensi berwirausaha.

Metode ini dirasa sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dicapai untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan kondisi objek pada saat pelaksanaan penelitian.

## **F. Teknik Analisis Data**

### **1. Analisis Data Deskriptif**

Analisis data deskriptif adalah metode analisis data yang digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai kegiatan. Tujuan dari analisis data deskriptif ialah memberikan deskripsi tentang subjek penelitian berdasarkan dari data yang diperoleh tiap variabelnya dan tidak dimaksudkan untuk pengujian hipotesis.

### **2. Analisis Data Statistik**

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Partial Least Square* (PLS). Terdapat kesamaan dari penelitian sebelumnya yaitu penelitian menggunakan model kasual atau sebab akibat yang menunjukkan pengaruh-hubungan antar variabelnya. Untuk menguji tiap hipotesisnya, peneliti menggunakan model *Structural Equation Model* (SEM) yang dioperasikan menggunakan program SmartPLS 3.0.

*Partial Least Square* adalah salah satu metode penyelesaian *Structural Equation Model* (SEM). *Structural Equation Modeling* (SEM) adalah suatu teknik statistik yang mampu menganalisis pola hubungan antara konstruk laten dan indikatornya, konstruk laten yang satu dengan yang lainnya, serta kesalahan pengukuran secara langsung (Alfa, 2017). Alfa juga menambahkan bahwa SEM berbasis pada analisis kovarians sehingga memberikan matriks kovarians yang lebih akurat dari pada analisis regresi linear. PLS-SEM memiliki tingkat fleksibilitas yang lebih tinggi untuk penelitian regresi yang menghubungkan antara teori dengan data, serta mampu melakukan analisis jalur (*path analysis*) (Rifai, 2015). Pendekatan

regresi dalam SEM dengan PLS lebih cocok dibandingkan dalam SEM yang berbasis kovarian (Alfa, 2017). Menurut Ghozali (2008) (dalam Rifai, 2015) PLS merupakan metode analisis *powerfull* karena tidak didasarkan pada banyak asumsi.

Pada penelitian kali ini, *Partial Least Structural Equation Model* (PLS-SEM) digunakan untuk mengukur atau menguji intensitas berwirausaha mahasiswa Program Studi PGSD, Fakultas Ilmu Pendidikan UNJ angkatan 2017 dan sekaligus mengetahui pengaruh sikap, norma subjektif dan kontrol perilaku mahasiswa Program Studi PGSD, Fakultas Ilmu Pendidikan UNJ angkatan 2017. Pemilihan penggunaan Structural Equation Model (SEM) dalam penelitian ini adalah untuk menutupi kelemahan yang ada pada metode regresi (Hussein, 2015).

Proses dalam analisis PLS-SEM mencakup beberapa tahap yang perlu dilakukan, yaitu:

#### **1) Analisis *Outer Model* (Model Pengukuran)**

Analisis *Outer Model* (Model Pengukuran) adalah model pengukuran yang mendefinisikan bahwa setiap variabel manifes berupa indikator berhubungan dengan variabel latennya. Variabel laten adalah variabel dimana nilai kuantitatifnya tidak bisa diamati secara langsung, sedangkan variabel manifes adalah variabel yang nilai kuantitatifnya dapat diamati secara langsung. Analisis *outer model* (Model Pengukuran) dilakukan untuk memastikan bahwa measurement yang digunakan layak untuk dijadikan pengukuran

(valid dan reliabel) (Haryana & Novianti, 2020). Analisa *outer model* dapat dilihat dari beberapa indikator, antara lain:

**a) *Convergent Validity***

*Convergent validity* diukur menggunakan *Average Variance Extracted* (AVE) untuk mengetahui atau menguji apakah pada penelitian tersebut memiliki konstruk yang sama atau tidak. Validitas konvergen memiliki prinsip yakni konstruk harus memiliki korelasi tinggi. Ukuran reflektif dikatakan tinggi apabila berkorelasi  $> 0,7$  dengan konstruk yang ingin diukur.

**b) *Discriminant Validity***

Validitas divergen dapat di evaluasi dengan menggunakan cara korelasi antar item yang berbeda konstruk, hal ini untuk mengetahui apakah antar konstruknya saling tumpang tindih dan adanya kecenderungan mengukur hal yang sama atau tidak sama. *Discriminant validity* juga dapat diukur dengan *Average Variance Extracted* (AVE) dimana nilai AVE diharapkan  $> 0,5$ .

**c) *Composite reliability***

*Composite reliability* merupakan indikator untuk mengukur konstruk yang dapat dilihat dari *view latent variable coefficient*. *Composite reliability* dapat diukur dengan *internal consistency* dan *cronbach's alpha*. Konstruk memiliki reliabilitas tinggi apabila nilai *cronbach's alpha*  $> 0,70$ .

**d) Cronbach's Alpha**

*Cronbach's alpha* merupakan uji reliabilitas yang dilakukan untuk memperkuat hasil *composite reliability*. Suatu variabel dikatakan reliabel apabila memiliki nilai *cronbach's alpha* > 0,7.

**2) Analisis Inner Model (Model Struktural)**

Analisa *Inner Model* (Model Struktural) adalah model pengukuran yang menghubungkan antar variabel laten. Analisa *Inner Model* (Model Struktural) dilakukan untuk memastikan bahwa model struktural yang dibangun robust dan akurat (Haryana & Novianti, 2020). Pada penelitian ini terdapat tiga variabel laten eksogen (variabel laten yang berperan sebagai variabel bebas) yaitu sikap, norma subjektif dan kontrol perilaku, dan satu variabel laten endogen (variabel laten yang minimal pernah menjadi variabel tidak bebas) yaitu intensi berwirausaha. Beberapa indikator dalam evaluasi *inner model* adalah sebagai berikut:

**a) T Statistics**, digunakan untuk menguji signifikansi dari jalur yang dihipotesiskan. Dalam menguji hipotesa menggunakan pendekatan statistik. Jika penelitian menggunakan derajat alpha 5% maka nilai kritis yang ditetapkan adalah 1,96 untuk t statistik. Dari keterangan tersebut maka jika nilai t statistik > 1,96 menunjukkan hipotesis signifikan dan dapat diterima.



**b) *R-Square* ( $R^2$ )**, uji *R-Square* digunakan untuk mengukur tingkat *Godness of Fit* (GOF) suatu model struktural. *R-square* adalah nilai presentasi jumlah data dari variabel independen yang secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen.

- 1) Nilai  $R^2 > 0,75$  menunjukkan bahwa pengaruh antara variabel laten independen terhadap variabel laten dependen besar/kuat.
- 2) Nilai  $R^2 < 0,50$  menunjukkan bahwa pengaruh antara variabel laten independen terhadap variabel laten dependen kecil/rendah.

**c) *F-Square* ( $f^2$ )**, nilai *f-square* digunakan untuk menilai seberapa besar pengaruh relatif dari variabel independen terhadap variabel dependen.

- 1) Nilai  $f^2 > 0,35$  menunjukkan bahwa pengaruh antara variabel laten independen terhadap variabel laten dependen besar/kuat.
- 2) Nilai  $f^2 > 0,15$  menunjukkan bahwa pengaruh antara variabel laten independen terhadap variabel laten dependen sedang.
- 3) Nilai  $f^2 < 0,02$  menunjukkan bahwa pengaruh antara variabel laten independen terhadap variabel laten dependen kecil/lemah.

d) **Variance Inflation Factor (VIF)**, merupakan pengujian kolinearitas untuk menunjukkan korelasi antara variabel apakah kuat atau tidak. Jika terdapat korelasi yang kuat berarti model korelasi tersebut mengandung masalah.

- 1) Nilai  $VIF > 10,00$ , terdapat masalah kolinearitas dalam model korelasi yang ada.
- 2) Nilai  $VIF < 10,00$ , tidak terdapat masalah kolinearitas dalam model korelasi yang ada.

### 3. Pengujian Hipotesis

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis langsung (*direct effect*). Analisis *direct effect* adalah analisis yang berguna untuk menguji hipotesis pengaruh langsung suatu variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun beberapa kriterianya adalah sebagai berikut:

#### a) **Path Coefficients (Koefisien Jalur)**

- 1) Jika nilai *path coefficient* adalah positif, maka pengaruh suatu variabel independen terhadap variabel dependen adalah searah. Jika nilai variabel independen meningkat maka nilai dependen juga meningkat.
- 2) Jika nilai *path coefficient* adalah negatif, maka pengaruh suatu variabel independen terhadap variabel dependen tidak searah atau berlawanan arah. Jika nilai variabel independen meningkat maka nilai dependen juga menurun.

**b) Nilai Probabilitas/Signifikansi (*p-value*)**

- 1) Nilai *p-values*  $< 0,0,5$ , maka pengaruh antar variabelnya signifikan.
- 2) Nilai *p-values*  $< 0,0,5$ , maka pengaruh antar variabelnya tidak signifikan.